

MODUL

RISET KEPERAWATAN

SESI 1 (DASAR & HAKIKAT RISET KEPERAWATAN)

DISUSUN OLEH

RIAN ADI PAMUNGKAS, S.KEP. NS., MNS

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

TAHUN 2018

**KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya sehingga modul mata kuliah riset keperawatan sesi 1 dapat terselesaikan.

Modul perkuliahan sesi 2 membahas terkait Batasan Dasar dan hakikat Penelitian, Penelitian dalam Keperawatan. Hal ini di rancang sebagai panduan mahasiswa proogram S1 Keperawatan Universitas Esa Unggul Jakarta dalam mengikuti mata kuliah Riset keperawatan.

Melalui bekal dari pengetahuan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikan riset keperawatan.

Jakarta , 22 Februari 2019

Penyusun

Rian Adi Pamungkas, S.Kep. Ns., MNS

(Penanggung jawab kuliah riset keperawatan)

**Konsep Gerontologi, Geriatrik & Lansia**

**A. Pendahuluan**

Bab ini mendasari betapa pentingnya riset keperawatan untuk pengembangan keilmuan keperawatan. Perlu Anda sadari berkembangnya teori dan praktik keperawatan bersumber dari riset yang dihasilkan tokoh keperawatan. Anda melakukan riset keperawatan merupakan penerapan salah satu peran Anda sebagai perawat. Keseharian perawat melayani pasien yang selanjutnya menyimpulkan kondisi pasien untuk diberikan terapi keperawatan, kegiatan tersebut merupakan kegiatan riset. Artinya riset telah dilakukan perawat setiap hariyang tanpa disadari.

Riset keperawatan adalah suatu upaya menemukan kembali sesuatu yang baru berasal dari praktik keperawatan. Selanjutnya, temuan baru diperdalam data pendukungnya dan dianalisis menggunakan kaidah logika berpikir. Hasil pemikiran akhirnya digunakan untuk memperkaya teori keperawatan. Upaya memperkaya teori keperawatan agar dapat dipertanggugjawabkan secara ilmiah kepada profesi lain diperlukan proses berpikir logis. Hasil pemikiran logis perlu diselaraskan dengan logika sistematis yang akan Anda pelajari melalui pengantar riset keperawatan

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu memahami isi pembelajaran terkait

1. Paradigma dalam riset keperawatan
2. Dasar-dasar riset keperawatan
3. Defenisi riset dan riset keperawatan
4. Pentingnya riset dalam keperawatan
5. Hubungan teori, praktik dan riset keperawatan
6. Tujuan penelitian
7. Fungsi penelitian

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Setelah mengikuti perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami Dasar dan hakikat, paradigma dan pentingnya penelitian serta *learning outcome* yang akan dicapai

**D. Kegiatan Belajar**

1. Paradigma dalam riset keperawatan

Paradigma dalam suatu penelitian dapat diartikan se- bagai bentuk perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana peneliti melihat suatu reali- tas (*world views*), bagaimana mempelajari fenome- na dan cara-cara yang digunakan dalam penelitian serta bagaimana cara menginterpretasikan temuan- temuan tersebut.

Seorang peneliti harus mampu menggabungkan teori / ide yang ada dengan fakta di lapangan dan dilaku- kan secara sistematis. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pengetahuan (*know- ledge*), yang ditandai dengan dua proses yaitu : (1) proses pencarian yang tidak pernah berhenti, dan (2) proses yang sifatnya subyektif karena topik pene- litian, model penelitian, obyek penelitian dan alat analisnya sangat tergantung pada faktor subjektifitas si peneliti.

Dalam dunia kesehatan khususnya keperawatan, praktik profesional seorang perawat sering didasar- kan pada *evidence based practice* (EBP). EBP terse- but melibatkan penggunaan evidence yang terbaik dalam membuat keputusan dalam memberikan per- awatan kepada pasien. Ternyata evidence tersebut di dapat dari sebuah penelitian yang di lakukan oleh perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya.

Dalam praktik keperawatan penggunaan *Evidence- Based Practice* (EBP) yang sering digunakan dikenal dengan sebutan *Evidence-Based Nursing* (EBN) yang merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam praktik perawatan kesehatan, yang berdasar- kan evidence atau fakta.

Penerapan hasil penelitian dalam pelayanan kesehat- an adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mem- perbaiki pelayanan kesehatan yang berorientasi pada efektivitas pembiayaan (*cost effectiveness*), meningkatkan kegiatan riset keperawatan dan melakukan inovasi-inovasi dalam memberikan pelayanan dan menerapkan hasilnya dalam praktik keperawatan merupakan kebutuhan mendesak untuk membangun praktik keperawatan yang lebih efektif dan efisien tatanan pelayanan keperawatan seperti di rumah sakit ataupun klinik kesehatan.

Secara umum, riset / penelitian dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dana analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk menca- pai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non eksperimental, interaktif atau non interaktif.

1. Dasar-dasar riset keperawatan

Ilmu keperawatan merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki body of knowledge yang khas sehingga akan selalu berkembang. Perkembangan ilmu keperawatan menjadi tanggungjawab semua *stakeholder*keperawatan, diantaranya adalah para professional keperawatan, pendidik keperawatan, dan mahasiswa keperawatan. Salah satu bagian penting dalam proses pengembangan ilmu keperawatan adalah dengan adanya riset keperawatan.

Secara garis besar, riset keperawatan adalah suatu proses yang dilakukan dengan metode tertentu untuk menemukan, menganalisa, memecahkan, dan mendokumentasikan masalah keperawatan. Ada 2 nilai strategis mengapa riset keperawatan itu penting bagi ilmu keperawatan, yaitu:

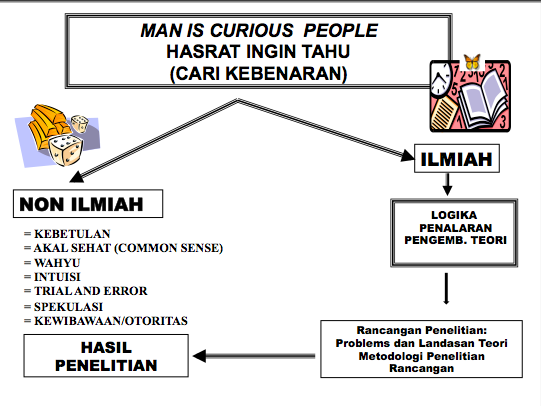
1. Riset keperawatan akan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu keperawatan;
2. Riset keperawatan jika dikelola dengan prinsip proaktif, profesional, dan proporsional akan memberikan keuntungan dalam bentuk pertambahan nilai (*revenue generating*) bagi ilmu keperawatan.
3. Riset keperawatan merupakan salah satu bentuk karya ilmiah, sehingga untuk dapat menguasainya, pemahaman tentang dasar-dasar pembuatan karya ilmiah sangat diharuskan.

Di dalam karya ilmiah, ada 3 aspek filosofis yang harus dipahami, yaitu:

1. Aspek ontologis. Aspek ini meliputi objek yang akan dibicarakan dalam suatu karya ilmiah, atau dengan kata lain aspek ontologis adalah objek kajian yang biasanya berupa tema atau masalah yang akan dibahas. Sebuah kerangka pemikiran latar belakang yang jelas, logis, runtut, dan alur pemikiran yang konsisten sangat diperlukan supaya objek kajian yang akan dibahas mudah dipahami;
2. Aspek epistemologis. Aspek ini terkait dengan metode pemecahan masalah, baik secara teoritis maupun secara empiris sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara rasional empiris.
3. Aspek aksiologis. Aspek ini berkaitan dengan kontribusi atau nilai pemecahan masalah yang ditemukan dalam judul atau tema kajian. Umumnya, aspek aksiologis tidak tidak harus dimunculkan dalam bab tersendiri, namun biasanya dapat ditemukan dalam tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yang terdiri dari nilai pengembangan akademis, kebijakan, dan pelaksanaan teknis.

Dasar seseorang melakukan penelitian disebabkan karena beberapa alasan sebagai berikut:

* Manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya
* Adanya fenomena mendorong sifat dasar manusia untuk mengetahuinya.
* Keingintahuan terhadap fenomena mendorong manusia untuk mengkaji dan menelitinya.
* Penyelidikan adalah hal yang lazim dilakukan manusia baik disadari maupun tanpa disadari.
* Manusia memiliki keinginan untu memenuhi dan dapat dicapai apabila ada pengetahuan tentang kebutuhan tersebut



1. Defenisi riset dan riset keperawatan

**Riset** di definisikan sebagai sistematik ilmu yang menggunakan disiplin ilmu untuk menjawab sebuah pertanyaan atau mengatasi masalah. Tujuan dari riset ini adalah mengembangkan ilmu pengetahuan. **Riset keperawatan** adalah sistematik ilmu yang di desain untuk mengembangkan tindakan keperawatan mela- lui sebuah evidence mengenai isu penting dari profe- si keperawatan termasuk area praktik keperawatan, pendidikan keperawatan, administrasi maupun infor- masi keperawatan maupun inovasi dalam tindakan dan pelayanan keperawatan. **Riset klinis keperawatan** adalah riset yang di desain sebagai panduan dalam praktik keperawatan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Riset ini biasa berfokus pada

Riset keperawatan merupakan salah satu komponen berkembangnya disiplin keperawatan. Karena riset keperawatan sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan atau memvalidasi teori yang sangat dibutuhkan sebagai landasan dalam praktik keperawatan, serta perkembangan tubuh ilmu pengetahuan keperawatan (*body of knowledge*). Mutu pelayanan dan asuhan keperawatan sangat tergantung pada upaya kegiatan riset keperawatan yang selalu berinteraksi dengan pengembangan teori dan ilmu pengetahuan keperawatan yang diterapkan dalam praktik keperawatan.

1. Pentingnya riset dalam keperawatan

Perawat (*nurse*) merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam 24 jam sudah seharusnya mampu untuk memberikan pela- yanan kesehatan yang prima dan profesional. Untuk mencapai pelayanan profesional yang prima tentu- nya perlu didukung dengan ilmu pengetahuan ke- sehatan, terutama ilmu keperawatan yang berdasar pada *evidence base nursing*.

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan ter- hadap pasien haruslah dapat memberikan informasi tentang klien yang dirawatnya secara akurat dan komplit dan dalam waktu dan cara yang memung- kinkan. Seorang klien tergantung pada pemberi perawatan untuk mengkomunikasikan kepada yang lainnya serta dapat memastikan bahwa pelayanan yang diberikan tersebut memiliki mutu terbaik dari perawatan, sesuai dengan ilmu keperawatan yang di- milikinya. Perawat selalu dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasien. Seiring dengan tuntutan tersebut ternyata ilmu keperawatan juga mengikuti perkembangan zaman, mengingat bahwa ilmu keperawatan ini merupakan ilmu terapan yang selalu berubah menurut tuntutan zaman sehingga perawat juga diharapkan untuk tetap mengupdate ilmu yang telah dimilikinya.

Untuk bisa menjawab fenomena tersebut serta per- kembangan yang diinginkan oleh komunitas pro- fesional, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menghasilkan masalah baru serta temuan- temuan baru dalam keperawatan melalui proses berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pela- yanan keperawatan yang profesional. Dalam proses perkembangan, ilmu keperawatan pun dituntut untuk melakukan penelitian dengan harapan didapatkan- nya temuan baru mengenai pengembangan ilmu keperawatan, adanya pusat penapis dan adaptasi teknologi keperawatan serta adanya pengembangan model pemberian asuhan keperawatan melalui inovasi yang dilakukan. Sejatinya inovasi itu muncul dari adanya riset ataupun kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan di dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Keperawatan sebagai profesi, kalimat tersebut memi- liki filosofi besar bagi semua perawat bahwa kepe- rawatan harus memiliki ilmu dan kiat yang dipra- syaratkan untuk dapat secara otonom mengendalikan mutu pendidikan dan praktik keperawatan. Dengan dikaitkan kata profesi dalam keperawatan, itu arti- nya bahwa perawat tidak lagi dianggap sebagai pelengkap dari disiplin kesehatan lain dengan ketidak- pastian tentang keperawatan sebagai suatu disiplin yang unik. Dengan demikian melalui penerapan riset keperawatan, keperawatan dapat mengembangkan pengetahuan ilmiah terkait pelayanan keperawat- an serta dapat menjadikan suatu landasan praktik keperawatan.

Melalui landasan riset yang baik dan profesional maka dapat memberikan fakta (*evidence*) tentang tindakan keperawatan yang efektif dalam meningkatkan hasil asuhan pada pasien. Selain itu, riset tersebut juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi mutu pelayanan keperawatan serta program kesehat- an yang berikan kepada masyarakat sehingga mutu pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dapat terjaga. Penerapan riset dalam hubungannya dengan teori dan praktik berperan untuk memvaliditas kemampuan teori untuk menguraikan, menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena. Dengan adanya validasi tersebut sehingga seorang perawat dapat menetapkan apakah suatu teori mampu untuk melakukan suatu kegiatan tersebut sehingga bermanfaat dalam membuat keputusan. Hubungan ini bersifat timbal balik, karena riset tidak hannya mempengaruhi pengembangan teori, tetapi teori juga mempengaruhi desain riset dengan menentukan variabel yang perlu diteliti tentang masalah tertentu. Selanjutnya, temuan riset yang dihasilkan dikembalikan pada tatanan praktik untuk diintegrasikan dalam praktik keperawatan.

Riset keperawatan juga sangat berguna untuk mengevaluasi mutu layanan dan asuhan keperawatan, khususnya dalam suatu program pengendalian/peningkatan mutu yang menjamin mutu pelayanan/asuhan. Buku ajar ini akan diawali dengan uraian singkat tentang hubungan antara riset, praktik dan teori; tahapan riset keperawatan secara ringkas dan dilanjutkan dengan menguraikan secara terinci mengenai tahap penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan hingga interpretasi hasil dan penulisan laporan termasuk naskah publikasi. Mengingat cukup luasnya pokok bahasan riset keperawatan, maka buku ajar ini akan ditulis dalam beberapa volume. Dalam volume pertama pembahasan dibatasi pada kajian tentang alasan pentingnya melakukan riset keperawatan, hubungan antara riset, praktik dan teori; tahapan awal riset keperawatan yaitu rumusan masalah dan maksud penelitian, tinjauan kepustakaan/literatur yang relevan, menyusun kerangka kerja teori/konsep penelitian serta merumuskan tujuan, pertanyaan dan hipotesa penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa riset keperawatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya dalam memberikan Asuhan Keperawatan.

Penelitian keperawatan

Praktek keperawatan

**Teori dan Konsep**

**Keperawatan**

1. Hubungan teori, praktik dan riset keperawatan

Sebagaimana yang telah di jelaskan terdahulu, *teori* merupakan serangkaian pernyataan teruji yang menguraikan, menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan fenomena tertentu (meleis, 1985;  dan Walker & Avant, 1995). *Fenomena* adalah kejadian yang ditemui atau diamati dalam praktik keperawatan. Teori mengarah praktik dengan memberikan pernyataa yang dapat memprediksi dan mengendalikan fenomena yang menjadi kepedulian perawat dan memberikan landasan dalam pembuatan keputusan.

Ilmu dan teori adalah dua hal yang berbeda tetapi merupakan konsep yang tergantung dan terkait dengan proses berpikir abstrak. Ilmu adalah tubuh ilmu pengetahuan (*body of knowledge*) yang terdiri dari temuan penelitian dan teori yang telah diuji untuk suatu disiplin. Jadi, ilmu terdiri dari suatu proses (metode ilmiah) dan produk (kumpulan/tubuh ilmu pengetahuan). Ilmu keperawatan secara bertahap berkembang melalui metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan teori adalah suatu cara untuk menjelaskan beberapa elemen dari dunia empirik. Teori dikembangkan dan diuji melalui penelitian dan setelah diuji, berkembang menjadi bagian dari ilmu. Bagian yang paling abstrak adalah filosofi yang berfungsi memberikan arti bagi dunia keperawatan dan struktur yang memungkinkan terjadinya suatu proses berpikir, mengetahui dan melakukan. Filosofi keperawatan, antara lain perspektif holistik dan pentingnya kualitas hidup sangat berpengaruh dalam penelitian yang dilakukan dan pengetahuan yang dikembangkan pada suatu disiplin

Sebaliknya, praktik keperawatan sering memberikan suatu penghayatan tentang fenomena dan mengungkapkan kesenjangan yang terdapat dalam teori. Praktik keperawatan dapat memberikan ide, pengamatan dan substansi, yang diperlukan ilmuan keperawatan untuk merumuskan pernyataan hubungan *(relational statement)* yang memungkinkan berkembangnya suatu teori baru atau memvaliditasi dari bangunan teori yang sudah ada.

Komponen riset dalam hubungannya dengan teori dan praktik berperan memvaliditasi kemampuan teori untuk menguraikan, menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena. Melalui riset perawat dapat menetapkan apakah suatu teori mampu untuk melakukan suatu kegiatan tersebut sehingga bermanfaat dalam membuat keputusan. Hubungan ini bersifat timbal balik, karena riset tidak hannya mempengaruhi pengembangan teori, tetapi teori juga mempengaruhi desain riset dengan menentukan variable yang perlu diteliti tentang masalah tertentu. Selanjutnya, temuan riset yang dihasilkan dikembalikan pada tatanan praktik untuk diintegrasikan dalam prkatik keperawatan, Dapat disimpulkan bahwa hubungan teori praktik-riset yang telah dijelaskan tersebut bersifat timbal balik dan saling

1. Tujuan Penelitian
   1. Mendeskripsi fenomena

Penulis menjabarkan tentang hal yang ingin diketahuinya, yang membuatnya merasa perlu untuk melakukan penelitian. Pendeskripsian fenomena dapat berupa pembuatan latar belakang, menyusun kajian pustaka, membuat metodologi penelitian hingga pembuatan hasil penelitian.

* 1. Menjelaskan hubungan

Dengan penelitian, seseorang mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam benaknya dan tentu saja hal ini mampu menjelaskan keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain.

* 1. Meramalkan fenomena yang terjadi

Dengan penelitian, seseorang mampu meramalkan suatu hal yang terjadi karena hal itu sudah diteliti dan terjawab dalam hasil penelitian.

* 1. Menggendalikan fenomena

Dengan adanya penelitian, sesuatu yang akan terjadi telah diketahui. Tentu saja peneliti akan mampu mengendalikan atau bahkan dapat mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi.

1. Fungsi penelitian
   1. Mengembangkan ilmu pengetahuan

Penelitian memberikan sumbangan yang besar dalam ilmu pengetahuan. Dengan penelitian akan didapatkan suatu terobosan baru, misalnya diketahuinya biji nangka yang bisa dimanfaatkan menjadi mie.

* 1. Mengembangkan teknologi. Teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan ke dalam prosedur dan alat (instrumen)

Dengan penelitian, seseorang mampu menciptakan sesuatu hal yang menambah nilai sebuah barang, menemukan teknologi baru yang lebih canggih ataupun menemukan teknologi sederhana namun mampu memudahkan kegiatan seseorang. Misalnya penggunaan bola basket mini kepada siswa sekolah dasar. Pengunaan bola basket mini ini tentu saja telah melalui suatu penelitian yang telah diuji coba dan menghasilkan teknologi sederhana yang mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar.

* 1. Penyumbang informasi penting bagi pembuatan kebijakan dan perencanaan program-program pembangunan

Sebelum kebijakan diambil, suatu lembaga atau tim pastinya akan melakukan penelitan terlebih dahulu tentang keuntungan atau kerugian dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini tentu saja untuk meramalkan sesuatu yang akan terjadi dan cara mengatasi jika hal yang tidak diinginkan muncul setelah kebijakan tersebut diambil.

1. Metode Riset kuantitatif dan kualitatif

Metode ilmiah dalam penelitian atau riset keperawatan terdiri dari metode riset kuantitatif dan kualitatif. Pada awalnya dalam dunia keperawatan hanya dikenal metode riset kuantitatif yang bersifat formal, objektif, proses sistematik dengan menggunakan data numerik. Metode riset kuantitatif ini, menurut Burns & Grove (1993) digunakan untuk menguraikan variable, memeriksa hubungan antara variable dan menentukan interaksi sebab dan akibat antara variabel. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa riset kuantitatif melibatkan pengumpulan informasi numerik yang sistematik, biasanya dalam kondisi terkendali dan analisa informasi atau data menggunakan prosedur statistik.

Sedangkan riset kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam pengumpulan naratif bersifat subjektif menggunakan posedur dengan pengendalian yang ketat. Jika riset kualitatif lebih sering menggunakan pendekatan deduktif, logik, dan ciri pengalaman manusia yang dapat diukur, maka riset kualitatif cenderung menggunakan aspek pengalaman manusia yang dinamik dengan pendekatan yang holistik (Polit & Hungler, 1995). Perbandingan kedua metode riset kuantitatif dab kualitatif di sajikan pa da tabel 5-1.

fenomena praktik keperawatan di lapangan

penelitian keperawatan

evidance based nursing practice

penerapan hasil penelitian dalam praktek keperawatan

teori dan konsep keperawatan

kualitas pelayanan keperawatan

kepuasan pasien

Daftar Pustaka

1. Rian AP. Metodologi Riset Keperawatan. (2017). ISBN: 978-602-202-234-3. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
2. Rian AP. Statistik untuk perawat dan Kesehatan, dilengkapi dengan tutorial SPSS dan cara interpretasinya. (2016). ISBN: 978-602-202-211-4. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
3. Polit, D.F. (2006). *Essential of nursing research: Method, appraisal, & utilization.* Philadelphia: J.B. Lippincott Company
4. Stommel, M. (2004). Clinical research: Concept & principles for advanced practice nurses. Philadelphia: Lippincott
5. Sastroasmoro, S., Ismael S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. (edisi 3). Jakarta: CV Sagung Seto